

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting bagi setiap manusia, karena dengan pendidikan, manusia dapat mengembangkan potensi dirinya untuk mencapai kesejahteraan hidup. Tuntutan mendasar yang dialami dunia pendidikan saat ini adalah setiap lembaga pendidikan berusaha untuk dapat menghasilkan sumber daya manusia yang terampil dan cerdas sehingga menuntut orang-orang di lembaga tersebut bekerja secara optimal, penuh rasa tanggung jawab dan berdedikasi tinggi.

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan dan cara mendidik. Pendidikan juga mempunyai suatu tujuan yang jelas. Tujuan pendidikan di Indonesia adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri. Dengan tujuan yang telah dijabarkan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan berisikan sesuatu yang kompleks dan sangat penting bagi keberlangsungan kehidupan manusia.

Pendidikan sains merupakan salah satu ilmu yang memiliki peranan penting dalam peningkatan mutu pendidikan, khususnya didalam menghasilkan peserta didik yang berkualitas, yaitu manusia yang mampu berpikir kritis, kreatif, logis dan mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya sehingga akan menimbulkan perubahan dalam diri peserta didik yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan sains menekankan pada pemberian pengalaman langsung atau mengembangkan kompetensi agar peserta didik mampu memahami alam sekitar secara ilmiah.

Hal yang mendorong penulis untuk mengadakan penelitian di SMA Negeri 1 Abung Semuli ini adalah masih rendahnya hasil belajar fisika di sekolah tersebut. Informasi ini penulis ketahui dari nilai atau hasil belajar siswa pada semester ganjil tahun ajaran 2011/2012. Hal tersebut diungkapkan oleh guru mata pelajaran fisika kelas X. Penulis telah melakukan pra penelitian dengan mewawancarai beberapa murid SMA Negeri 1 Abung Semuli. Mereka berpendapat bahwa pembelajaran fisika kurang menarik perhatian siswa. Metode pembelajaran fisika yang digunakan oleh guru fisika SMA Negeri 1 Abung Semuli cenderung masih bersifat monoton. Sehingga siswa merasa jenuh terhadap materi yang diajarkan. Meskipun terkadang sudah menggunakan metode diskusi, hasil belajar siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) atau memperoleh nilai ≥ 71 khususnya untuk pelajaran fisika hanya sekitar 40%, hal ini membuktikan bahwa sistem pembelajaran yang digunakan belum berhasil. Oleh sebab itu perlu dilakukan perubahan paradigma pendekatan, dari pendekatan kognitif ke pendekatan

konstruktivis. Pendekatan kognitif memandang bahwa pengetahuan diperoleh melalui transfer materi yang diberikan guru semata. Sedangkan pendekatan konstruktivis memandang bahwa pengetahuan harus dibangun oleh peserta didik sendiri, guru berperan membantu proses membangun pengetahuan tersebut. Salah satu pendekatan konstruktivis adalah pendekatan kontekstual.

Pendekatan kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa. Dengan pembelajaran kontekstual ini diharapkan siswa dapat lebih aktif dan memiliki motivasi yang tinggi untuk mempelajari fisika yang berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Berdasarkan asumsi dan alasan-alasan di atas, maka penulis ingin mengetahui secara pasti apakah dengan pembelajaran kontekstual rata-rata hasil belajarnya lebih tinggi dibandingkan tidak menerapkan pembelajaran kontekstual.

Berdasarkan latar belakang, maka peneliti telah mengadakan penelitian dengan menggunakan pembelajaran kontekstual dengan judul “Perbandingan Hasil Belajar Fisika antara Pembelajaran Kontekstual dengan Pembelajaran Langsung”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, masalah penelitian ini dapat di rumuskan :

1. Adakah perbedaan hasil belajar fisika siswa antara menggunakan pembelajaran kontekstual dengan pembelajaran secara langsung?
2. Manakah hasil belajar fisika siswa yang lebih tinggi antara menggunakan pembelajaran kontekstual dengan pembelajaran secara langsung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Perbedaan hasil belajar siswa antara menggunakan pembelajaran kontekstual dibanding menggunakan pembelajaran langsung.
2. Hasil belajar fisika siswa yang lebih tinggi antara siswa yang menggunakan pembelajaran kontekstual dengan pembelajaran langsung.

D. Manfaat penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, diantaranya sebagai berikut:

1. Dapat membantu memecahkan masalah yang ada, terutama yang berhubungan dengan pendidikan dengan pengajaran.
2. Sebagai masukan bagi para guru fisika dalam melakukan kegiatan pembelajaran dikelas untuk menggunakan berbagai metode pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar fisika siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimum.

3. Sebagai penambahan wawasan ilmu pengetahuan bagi peneliti dengan terjun langsung ke lapangan dan memberikan pengalaman belajar yang menumbuhkan kemampuan dan keterampilan meneliti serta pengetahuan lebih mendalam terutama pada bidang yang dikaji.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut:

1. Pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan materi pelajaran dengan situasi dunia nyata sehingga mampu mendorong siswa kelas X SMA Negeri 1 Abung Semuli dalam membuat hubungan antara pengetahuan yang diperoleh dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran ini terdiri dari tujuh komponen (1) *konstruktivisme* yaitu membangun pemahaman mereka sendiri dari pengalaman baru berdasar pada pengetahuan awal dan pembelajaran harus dari pengalaman berdasar dikemas menjadi proses “mengkonstruksi” bukan menerima pengetahuan, (2) *inquiry* yaitu proses perpindahan dari pengamatan menjadi pemahaman dan Siswa belajar menggunakan keterampilan berpikir kritis, (3) *questioning (bertanya)* yaitu Kegiatan guru untuk mendorong, membimbing dan menilai kemampuan berpikir siswa dan Bagi siswa yang merupakan bagian penting dalam pembelajaran yang berbasis inquiry, (4) *learning community (masyarakat belajar)* yaitu Sekelompok orang yang terikat dalam kegiatan belajar, Bekerjasama dengan orang lain lebih baik daripada belajar sendiri, tukar pengalaman dan berbagai ide, (5) *modeling (pemodelan)* proses penampilan suatu

contoh agar orang lain berpikir, bekerja dan belajar serta mengerjakan apa yang guru inginkan agar siswa mengerjakannya, (6) *reflection (refleksi)*, yaitu cara berpikir apa yang telah kita pelajari dan mencatat apa yang telah dipelajari serta membuat jurnal, karya seni, diskusi kelompok, (7) *authentic assessment (penilaian yang sebenarnya)*, yaitu mengukur pengetahuan dan ketrampilan siswa, penilaian produk, dan tugas-tugas yang relevan dan kontekstual.

2. Pembelajaran langsung merupakan pembelajaran di mana guru banyak menjelaskan konsep atau keterampilan kepada sejumlah kelompok siswa dan menguji keterampilan siswa melalui latihan-latihan di bawah bimbingan dan arahan guru. Pendekatan dalam pembelajaran ini berpusat pada guru di mana guru menyampaikan isi akademik dalam format yang sangat terstruktur, mengarahkan kegiatan para siswa, dan mempertahankan fokus pencapaian akademik.
3. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas mengajar, khususnya fisika diperoleh dari nilai tes formatif yang diberikan selama penelitian.
4. Materi pokok yang diajarkan kepada siswa dalam penelitian ini adalah Suhu dan Kalor.
5. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X Semester Genap SMAN 1 Abung Semuli tahun pelajaran 2011/2012.